

SKRIPSI

ANALISIS STRUKTUR RUANG WILAYAH TARUSAN KECAMATAN KOTO XI TARUSAN KABUPATEN PESISIR SELATAN PROVINSI SUMATERA BARAT

Diajukan untuk Menempuh Ujian Skripsi Pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota



Disusun Oleh :

Zahqi Wardhana

200205013

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

2025

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

ANALISA STRUKTUR RUANG WILAYAH TARUSAN KECAMATAN KOTO XI TARUSAN KABUPATEN PASISIR SELATAN PROVINSI SUMATERA BARAT (STUDI KASUS SARANA PRASARANA KAWASAN TARUSAN)

Disusun dan diajukan oleh :

ZAHQI WARDHANA

200205013

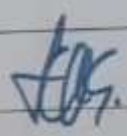
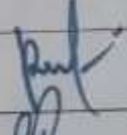
Telah Dipertahankan Dalam Sidang Ujian Skripsi

Pada Tanggal 14 Mei 2025

Dan Dinyatakan Memenuhi Syarat

Menyetujui,

Dewan Sidang Ujian Skripsi

No	Jabatan dalam Seminar	Nama Penguji	Tanda Tangan
1	Ketua Sidang	Ria Asmeri Jafra, S.T., M.T	
2	Pembimbing I	Agus Candra, S.T., M.Si	
3	Pembimbing II	Dhina Yuliana, S.E., M.Si	
4	Penguji Utama	Rikki Afrizal, S.Pd, M.Sc	
5	Anggota Penguji	Retni Pratiwi, SE., MM	

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Teknik



Ketua

Program Studi Perencanaan
Wilayah dan Kota



LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

ANALISA STRUKTUR RUANG WILAYAH TARUSAN KECAMATAN KOTO XI TARUSAN KABUPATEN PASISIR SELATAN PROVINSI SUMATERA BARAT (STUDI KASUS SARANA PRASARANA KAWASAN TARUSAN)

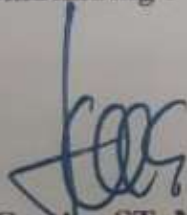
Disusun dan diajukan oleh :

ZAHQI WARDHANA
210205003

Telah diperiksa dan disetujui
oleh Komisi Pembimbing

Teluk Kuantan, 10 September 2025

Pembimbing I

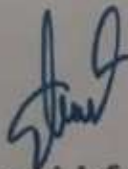


Agus Candra ST. M.Si
NIDN. 1020088701

Pembimbing II

Dr. Dhina Yuliana, SE., M.Si
NIDN. 1004078203

Mengetahui,
Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik
Universitas Islam Kuantan Singingi



Ria Asmeri Jafra, ST., MT
NIDN. 1027038402

**HALAMAN PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN
PENULISAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zahqi Wardhana

NPM. : 200205013

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Judul : Analisis Struktur Ruang Wilayah Tarusan Kecamatan Koto XI
Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar-benar keasliannya. Apabila dikemudian hari di temukan hasil plagiat atau penciblatan dari karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan hukum yang berlaku.

Penelitian ini memenuhi kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai otonomi kailmuan budaya akademik Program Studi Perencanaan Wilayah dan kota Merupakan Penelitian tidak bersipat Rahasia, tidak mengganggu atau tidak membahayakan kepentingan ummu atau Nasional.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadardan penuh tanggung Jawab.

Teluk Kuantan, 01 Oktober 2025



Zahqi Wardhana
NPM. 200205013

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Masa-masa sulitmu yang akan mengajarkanmu menjadi kuat dan bagaimanaterus
berharap kepada Allah

Skripsi ini kupersembakan untuk :

Kedua orang tua yang sayacintai ,saudara, seluruh dosen di prodi perencanaan
wilayah dan kota,seluruh sahabat seperjuangan dan negara tercinta.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilalamin.

Puji syukur penulis menyampaikan kepada Allah Subhanahu Wata'ala atas rahmat dan hidayahnya yang selalu memberikan penulis kesehatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dan juga Shalawat berserta salam selaludilimpahkan untuk Nabi besar Muhammad Salaulahu'alaihi Wasaalam.

Penulis mempersembakan karya yang sederhana ini kepada orang tua yang penulis sangat sayang yaitu teruntuk bapak dan ibu tercinta yang telah merawat dan membesarkan penulis dari kecil dengan penuh kasih sayang. Kemudian penulis mempersembakan skripsi ini kepada keluarga dan saudarapenulis yang selalu memberikansupport kepada penulis hingga bisa menyelesaikan jenjang pendidikan Strata-1 (S1).

ABSTRAK

**Analisis Struktur Ruang Wilayah Tarusan Kecamatan Koto XI Tarusan
Kabupaten Pasisir Selatan Provinsi Sumatera Barat
(Studi Kasus Sarana dan Prasarana)**

Zahqi Wardhana, NPM. 200205013

Pembimbing: (1) Agus Candra, ST., M.Si. (II) Dr. Dhina Yuliana, SE.,M.Si.

Wilayah Tarusan, yang terletak di Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat, ditetapkan sebagai Pusat Pelayanan Kawasan (PPK) dalam RTRW daerah tersebut. Penelitian ini bertujuan menganalisis struktur ruang wilayah Tarusan guna mengarahkan perkembangan wilayah secara terencana dan menghindari permasalahan tata ruang. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan analisis skalogram untuk menentukan hierarki pelayanan tiap nagari berdasarkan jumlah fasilitas yang ada pada wilayah, serta analisis GIS untuk menilai kemampuan lahan. Hasil menunjukkan bahwa pusat pertumbuhan utama berada di Nagari Nanggalo pada hirarki I yang memiliki fasilitas pemerintahan, perdagangan, kesehatan, pendidikan, dan keagamaan sebagai pusat pelayanan tingkatan kecamatan. Sub pusat berada di Nagari Kapuh (hierarki II), sebagai pendukung pusat pelayanan pada wilayah Tarusan dan Pusat lingkungan berada pada hirarki III yang terdiri dari 5 Nagari yang di antaranya adalah Nagari Duku Utara, Duku, Batu Hampar, Batu Hampar Selatan dan Kapu Utara dimana mendukung pelayanan tingkatan desa. Terbentuknya struktur ruang ini dipengaruhi oleh kondisi fisik yang cukup stabil seperti Topografi hampir wilayah kondisi datar intensitas curah hujan cukup rendah, kondisi tanah yang bagus untuk pembangunan dan pertanian.

Kata Kunci : Analisis Struktur Ruang Wilayah Tarusan.

ABSTRACT

Spatial Structure Analysis of the Tarusan Region, Koto XI Tarusan District,

Pesisir Selatan Regency, West Sumatra Province

(Case Study of Facilities and Infrastructure)

Zahqi Wardhana, Student ID: 200205013

Supervisors: (I) Agus Candra, ST., M.Si. (II) Dr. Dhina Yuliana, SE., M.Si.

The Tarusan region, located in Koto XI Tarusan District, Pesisir Selatan Regency, West Sumatra Province, is designated as a Regional Service Center (PPK) in the regional spatial plan (RTRW). This research aims to analyze the spatial structure of the Tarusan region to guide planned regional development and prevent spatial planning issues. The method used is descriptive research with scalogram analysis to determine the service hierarchy of each *nagari* based on the number of existing facilities, as well as GIS analysis to assess land capability. The results indicate that the main growth center is located in Nagari Nanggalo at hierarchy level I, which has government, trade, health, education, and religious facilities as the sub-district service center. The sub-center is located in Nagari Kapuh (hierarchy level II), which serves as a supporting service center for the Tarusan region. Meanwhile, the environmental service centers are at hierarchy level III, consisting of five *nagari*: Duku Utara, Duku, Batu Hampar, Batu Hampar Selatan, and Kapuh Utara, which support village-level services. The formation of this spatial structure is influenced by relatively stable physical conditions, such as predominantly flat topography, low rainfall intensity, and land conditions that are suitable for construction and agriculture.

Keywords: Spatial Structure Analysis, Tarusan Region.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Zahqi Wardhana

Tempat/Tgl Lahir : Koto Lubuk jambi, 28 Januari 2001

Anak ke : 1 (Satu)

Alamat : Koto Lubuk Jambi

Nomor Handphome : 0822-6739-8914

E-mail : zahqiw@gmail.com

Nama Orang Tua

Ayah : Delin

Ibu : Mardawati

Riwayat Pendidikan : 1. SDN 011 Sangau
2. MTS TI Koto Lubuk Jambi
3. SMKN 1 Teluk Kuanatn
4. Universitas Islam Kuantan Singingi

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur dan terima kasih, penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulisan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Tak lupa, shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang melalui Alquran, hadis, dan ilmu yang beliau wariskan, telah memberikan petunjuk bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Analisis Struktur Ruang Wilayah Tarusan Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatra Barat”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Islam Kuantan Singingi. Keberhasilan penulis tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan banyak bantuan, baik moril maupun materil. Sebagai bentuk penghargaan penulis, secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I, Sebagai rektor Universitas Islam Kuantan Singingi yang memberikan kesempatan kepada peneliti dalam menimba ilmu di Fakultas Teknik Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Agus Candra, ST., M.Si selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Kuantan singingi dan selaku Pembimbing I saya yang telah meluangkan waktu, Tenaga , dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada saya mulai dari awal hingga akhir sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Ria Asmeri Jafra, ST.,MT selaku ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
4. Ibu Dr. Dhina Yuliana, SE., M,Si. selaku Pembimbing II saya yang telah meluangkan waktu, Tenaga , dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada saya mulai dari awal hingga akhir sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Ria Asmeri Jafra, ST., MT. dan Bapak Rikki Afrizal, S.Pd., M.Sc. selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen Jurusan Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
7. Kedua orang tua saya yang sangat cintai dan banggakan, terima kasih untuk segala yang sudah diberikan sampai pada titik ini.
8. Serta Sahabat-sahabat Jurusan Jurusan Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota PWK yang selalu memberi dorongan semangat dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif untuk memperbaiki dan menyempurnakan hasil karya ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menambah wawasan dalam kajian ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota secara khusus, dan disiplin ilmu lainnya secara umum, terutama yang berkaitan dengan analisis struktur ruang wilayah Tarusan di Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat.

Teluk Kuantan, 1 November 2025
penulis

ZAHQI WARDHANA
200205013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAKSI.....	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	4
1.6 Sistematika Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Pengertian Analisis	6
2.2 Pengertian Struktur Ruang	6
2.3 Teori Struktur Ruang.....	9
2.3.1 Teori Konsentris (Burgess, 1925).....	9
2.3.2 Bentuk dan Model Struktur Ruang	10
2.3.3 Pengertian Pusat dan Sub Pusat Pelayanan Kota	13
2.3.4 Faktor-Faktor Timbulnya Pusat Pelayanan.....	14
2.3.5 Perkembangan Kota dan Struktur Ruang.....	14
2.4 Klasifikasi Kawasan Perkotaan	15
2.5 Pengertian Analisis Skalogram.....	15
2.6 Kebijakan Terkait Struktur Ruang.....	16
2.7 Penelitian Terdahulu.....	19

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
3.1 Metode Penelitian.....	24
3.2 Lokasi Penelitian	24
3.3 Waktu Penelitian	26
3.4 Jenis dan Sumber Data	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data	27
3.6 Variabel Penelitian	27
3.7 Metode Analisis.....	28
3.7.1 Analisis Gis	28
3.7.2 Analisis Skalogram	28
3.8 Defenisi Operasional	29
3.8.1 Analisis GIS (Geographic Information Sistem).....	30
3.8.2 Analisis skalogram	30
3.9 Kerangka Pemikiran	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	Error! Bookmark not defined.
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Pesisir Selatan.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.1 Sejarah Kabupaten Pesisir Selatan...	Error! Bookmark not defined.
4.1.2 Geografi dan Administrasi Kabupaten Pesisir Selatan	Error! Bookmark not defined.
4.1.3 Demografi Kabupaten Pesisir Selatan.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.4 Fisik Lingkungan Kabupaten Pesisir Selatan.	Error! Bookmark not defined.
4.2 Gambaran Umum Kecamatan Koto XI Tarusan	Error! Bookmark not defined.
4.2.4 Sejara Kecamatan Koto XI Tarusan.	Error! Bookmark not defined.
4.2.5 Geografis dan Administrasi Kecamatan Koto XI Tarusan	Error! Bookmark not defined.
4.2.3 Demografi Kecamatan Koto XI Tarusan	Error! Bookmark not defined.
4.2.4 Kondisi Fisik Kecamatan Koto XI Tarusan ...	Error! Bookmark not defined.
4.3 Wilayah Tarusan.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.1 Administrasi Wilayah Tarusan.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.2 Demografi wilayah Tarusan.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.3 Ekonomi Wilayah Tarusan.....	Error! Bookmark not defined.

4.3.4	Analisis Fisik Lingkungan Wilayah Tarusan.	Error! Bookmark not defined.
4.4	Hasil dan Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.
4.4.1	Sarana.....	Error! Bookmark not defined.
4.4.1	Jaringan Prasarana.....	Error! Bookmark not defined.
4.5	Analisis Skalogram.....	Error! Bookmark not defined.
4.5.2	Skalogram Perhitungan	Error! Bookmark not defined.
4.5.2	Hasil Analisis Skalogram	82
4.6	Hasil analisis Struktur Ruang wilayah Tarusan.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....		36
5.1.4	Kesimpulan	36
5.2	Saran	37
DAFTAR PUSTAKA		90
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 21. Sistem Perkotaan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2010-2030.....	17
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 3.1 Jadwal Waktu Penelitian	28
Tabel 3.2 Variabel Penelitian	26
Tabel 3.3 Contoh Fasilitas yang pada Wilayah	31
Tabel 3.4 Contoh Penyusunan Fungsi Fasilitas dari Yang Terlengkap	31
Tabel 3.5 Contoh Pemberian Bobot Pada Setiap Fungsi Fasilitas	32
Tabel 3.6 Contoh Perhitungan Hierarki Skalogram	33
Tabel 4.1 Luas Area Per Kecamatan Kabupaten Pesisir Selatan	37
Tabel 4.2 Luas Per Nagari di Kecamatan Koto XI Tarusan	42
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Kecamatan Koto XI Tarusan Tahun 2021	46
Tabel 4.4 Luas Kawasan Tarusan Menurut Nagari	48
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Wilayah Tarusan Tahun 2021.....	49
Tabel 4.6 Keterangan Wilayah Tarusan Per Nagari	52
Tabel 4.7 Jenis Tanah Wilayah Tarusan	54
Tabel 4.8 Curah Hujan Wilayah Tarusan	56
Tabel 4.9 Penggunaan Lahan Wilayah Tarusan	58
Tabel 4.10 Jumlah Sarana Pendidikan di Wilayah Tarusan Tahun 2023	60
Tabel 4.11 Jumlah Sarana Kesehatan Wilayah Tarusan Tahun 2023	61
Tabel 4.12 Jumlah Sarana Peribadatan Wilayah Tarusan Tahun 2023	64
Tabel 4.13 Jumlah Sarana Perkantoran Wilayah Tarusan Tahun 2023.....	65
Tabel 4.14 Jumlah Sarana Perdagangan Wilayah Tarusan Tahun 2023	67
Tabel 4.15 Jaringan Jalan Eksisting Wilayah Perencanaan Tarusan	69
Tabel 4.16 Banyaknya pengguna Listrik di Wilayah Tarusan Tahun 2021	71

Tabel 4.17 Jumlah Jaringan Telekomunikasi di Wilayah Tarusan	
Tahun 2021.....	72
Tabel 4.18 Jumlah Jaringan Persampahan di Wilayah Tarusan	74
Tabel 4.19 Skalogram Fungsi Permukiman	78
Tabel 4.20 Skalogram Perhitungan Bobot Jenis Fasilitas Wilayah	
Tarusan.....	79
Tabel 4.21 Keterangan Tingkatan Hierarki	80
Tabel 4.22 Hasil Hierarki Pusat Pelayanan Hasil Analisis Skalogram	81
Tabel 4.23 Hierarki Pusat-pusat Pelayanan Fasilitas Wilayah Tarusan	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Kota Menurut Teori Konsentris	9
Gambar 2.2 Model Struktur Ruang	12
Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian Kabupaten Pesisir Selatan Wilayah Tarusan Tahun 2024	25
Gambar 4.1 Peta Administrasi Kabupaten Pesisir Selatan Hasil Layout Peta 2024	39
Gambar. 4.2 Peta Administrasi Kecamatan Koto XI Tarusan Hasil Layout Peta 2024.....	44
Gambar 4.3 Administrasi Wilayah Tarusan Hasil Layout Peta 2024	49
Gambar 4.4 Diagram Jumlah Penduduk Wilayah Tarusan 2022	50
Gambar 4.5 Peta Topografi Wilayah Tarusan	53
Gambar 4.6 Peta Jenis Tanah Wilayah Tarusan	55
Gambar 4.7 Peta Intesitas Curah Hujan Wilayah Tarusan	57
Gambar 4.8 Peta Penggunaan Lahan Wilayah Tarusan	59
Gambar 4.9 Peta Sarana Pelayanan Kesehatan Wilayah Tarusan.....	62
Gambar 4.10 Sarana Tempat ibadah Wilayah Tarusan 2023	64
Gambar 4.11 Peta Sarana Perkantoran Wilayah Tarusan	66
ambar 4.12 Peta Sarana Perdagangan dan jasa Wilayah Tarusan	68
Gambar 4.13 Jaringan Jalan wilayah Tarusan 2023	70
Gambar 4.14 Peta Jaringan Telekomunikasi Wilayah Tarusan	73
Gambar 4.15 Peta Jaringan Prasarana Persampahan Wilayah Tarusan	75
Gambar 4.16 Peta Struktur Ruang Wilayah Tarusan 2024	76
Gambar 4.17 P Hasil Peta Herarki Wilayah Tarusan	84
Gambar 4.20 P Hasil Peta Struktur Ruang Wilayah Tarusan.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Struktur ruang merujuk pada pengaturan pusat-pusat permukiman, jaringan prasarana dan sarana yang saling terkait, yang mendukung kegiatan sosial dan ekonomi secara fungsional dan hierarkis. Tata ruang menggambarkan pola dan susunan pemanfaatan ruang, baik yang telah direncanakan maupun yang berkembang secara alami. Pemanfaatan ruang secara struktural mencakup elemen-elemen yang membentuk lingkungan alam, sosial, dan buatan, yang terhubung secara hirarkis dan saling berinteraksi untuk membentuk keseluruhan tata ruang. (Nursyam, 2013).

Analisis struktur spasial merupakan kajian penting untuk memahami tata ruang dan pola penggunaan lahan suatu kawasan. Dengan lebih memahami tata letak dan pola penggunaan lahan, pemerintah daerah dan masyarakat dapat mengambil keputusan yang lebih optimal dalam pembangunan daerah. Analisis struktur spasial juga dapat membantu mengembangkan perencanaan tata ruang yang lebih baik dan efektif, sehingga menciptakan pembangunan wilayah yang lebih berkelanjutan dan efektif. Secara umum analisis struktur ruang terdiri dari beberapa dimensi yang meliputi aspek tata guna lahan, kondisi lingkungan, infrastruktur, dan sosial ekonomi. Analisis struktur tata ruang memiliki tujuan untuk mengidentifikasi masalah pengembangan wilayah atau kawasan yang berhubungan dengan dimensi ruang (Shara, 2018). Dengan menganalisis struktur tata ruang, kita dapat mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang ada pada suatu wilayah sehingga dapat memberikan rekomendasi pembangunan yang lebih efisien dan berkelanjutan. Analisis struktur spasial membantu untuk memahami dan mengembangkan kawasan, terutama dalam konteks perencanaan kota dan pembangunan wilayah

Untuk mengoptimalkan pembangunan perkotaan, perlu adanya pedoman pemanfaatan ruang wilayah perkotaan dalam penataan ruang kota yang meliputi struktur ruang dan pola ruang. Menurut UU No.26 tahun 2007 tentang penataan

ruang tujuan dari penataan ruang dimaksudkan untuk mencapai kondisi aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan.

Penetapan struktur ruang merupakan hal yang mendasar dalam rencana tata ruang. Dalam Undang-undang No. 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang, yang mana pada pasal 17 berbunyi:

1. Muatan rencana tata ruang mencakup rencana struktur ruang dan rencana pola ruang.
2. Rencana struktur ruang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi rencana sistem pusat permukiman dan rencana sistem jaringan prasarana.

Berdasarkan Pasal 17 ayat 1 dan 2 menekankan terwujudnya tatanan ruang yang sinergis baik dalam skala makro maupun mikro, baik berupa wilayah/kota maupun ruang yang lebih kecil. dan fungsinya seperti zona, kawasan, dll. Hal tersebut perlu ditata dalam bentuk struktur tata ruang atau lebih dikenal dengan struktur tata ruang sesuai dengan peran dan fungsinya.

Kabupaten Pesisir Selatan di Provinsi Sumatera Barat diatur dalam Undang-Undang Nomor 49 Tahun 2024 bersamaan dengan Kabupaten Agam, Dharmasraya, Kepulauan Mentawai, Lima Puluh Kota, Padang Pariaman, Pasaman, Pasaman Barat, Sijunjung, Solok, Solok Selatan dan Tanah Datar. Kabupaten Pesisir Selatan ditetapkan sebagai wilayah lingkup wilayah perencanaan RTRWP yang dimana Kabupaten Pesisir Selatan. berpusat di Kecamatan Jurai tepatnya di Kota Painan dan wilayah Tarusan Kecamatan koto XI Tarusan menjadi Pusat Pelayanan Kawasan Kawasan (PPK) dalam ketentuan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Pesisir Selatan.

Dalam upaya mengarahkan pembangunan yang terarah, Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan telah menyusun Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Pesisir Selatan yang sudah menjadi pedoman dan acuan dalam proses perencanaan pengembangan di Kabupaten Pesisir Selatan. Salah satunya yang akan di kembangkan di kabupaten pesisir selatan adalah pentuan pusat-pusat pelayanan kegiatan pada setiap kecamatan dimana sudah ada yang di kembangkan dan akan dikembangkan.

Berdasarkan RTRW Kabupaten Pesisir Selatan, Kecamatan Koto XI Tarusan dinyatakan sebagai Pusat Pelayanan Kawasan (PPK) dimana wilayah

Tarusan direncanakan sebagai wilayah Pengembangan. Maka dari itu, sebagai upaya untuk menindaklanjuti arah perkembangan di wilayah tarusan yang terarah Maka diperlukan analisis Struktur ruang agar tidak timbulnya masalah wilayah akibat penataan struktur ruang yang belum tertata dengan baik wilayah Tarusan agar tidak terjadi ketimpangan dalam pengembangan pada wilayah Tarusan kedepannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis struktur ruang wilayah Tarusan di Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, serta memberikan pemahaman lebih dalam mengenai hal tersebut. Fokus penelitian ini adalah pada identifikasi Kecamatan Koto XI Tarusan dari perspektif struktur ruang. Dalam konteks ilmu perencanaan wilayah dan kota, penting untuk membahas analisis struktur ruang wilayah Tarusan di Kecamatan Koto XI Tarusan, karena struktur ruang memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan daerah tersebut. Pembahasan ini juga didasarkan pada berbagai teori yang telah dikumpulkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur ruang wilayah Tarusan Kecamatan XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan dan lokasi yang sesuai untuk pusat permukiman?
2. Apa saja yang mempengaruhi dalam pembentukan struktur ruang dan arah perkembangan yang sesuai dengan Rencana Tata Ruang RTRW Kabupaten Pesisir Selatan di wilayah Tarusan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui struktur ruang wilayah Tarusan Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Untuk mengetahui yang menjadi pembentuk struktur ruang di wilayah Tarusan, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan dan arah

perkembangan untuk mendukung Rencana Tata Ruang RTRW Kabupaten Pesisir Selatan .

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan masukan dan informasi kepada pemerintah daerah mengenai kondisi struktur ruang di wilayah Tarusan, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Menjadi bahan kajian (referensi) bagi peneliti selanjutnya, khususnya yang memiliki keterkaitan dengan struktur ruang wilayah Tarusan di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Menjadi bahan masukan dan informasi bagi semua lapisan masyarakat mengenai struktur ruang wilayah Tarusan di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki dua ruang lingkup, yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah (spasial). Ruang lingkup materi bertujuan untuk memberikan batasan pada topik yang akan dibahas, sementara ruang lingkup wilayah (spasial) berfungsi untuk menentukan batasan area yang menjadi objek kajian.

1. Ruang Lingkup Materi

Cakupan materi (analisis) dalam penelitian ini terbatas pada kajian mengenai struktur ruang wilayah Tarusan di Kecamatan Koto XI Tarusan, yang selanjutnya dihubungkan dengan teori atau model struktur ruang yang relevan.

2. Ruang Lingkup Wilayah

Cakupan wilayah penelitian mencakup area Tarusan yang berada di Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan. Wilayah ini terdiri dari tujuh nagari, yaitu Duku Utara, Duku, Batu Hampar, Batu Hampar Selatan, Nanggalo, Kapuh Utara, dan Kapuh

1.6 Sistematika Penelitian

Pada penyusunan penelitian ini terdiri dari 3 yang tinggi terbagi atas sub-sub bab. Sistematika penulisan ini menjelaskan pokok permasalahan serta menerangkan bagian-bagian terkait, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pengantar Bagian awal ini mencakup latar belakang secara ringkas sebagai landasan penelitian. Selain itu, bab ini membahas perumusan masalah, tujuan studi, manfaat riset, cakupan topik, dan penjelasan tentang susunan tulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Review Literatur Pada bagian ini, akan dibahas tinjauan teoritis yang meliputi konsep struktur ruang, teori terkait struktur ruang, kebijakan dan penelitian terdahulu yang berkaitan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian Bagian ini akan membahas lokasi dan waktu studi, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis, variabel yang diteliti, dan definisi operasional dan kerangka pemikiran yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum dan Temuan Analisis Pada bab ini akan dibahas secara rinci mengenai profil kabupaten, profil kecamatan, infrastruktur, analisis posisi dan kontribusi wilayah penelitian terhadap skala yang lebih besar, analisis data berbentuk skala, evaluasi lingkungan fisik, evaluasi faktor pembentuk struktur ruang.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dan Saran Bagian ini akan merangkum hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian serta memberikan saran-saran yang relevan berdasarkan jawaban terhadap permasalahan yang dirumuskan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Analisis

Analisis merupakan proses memeriksa atau menyelidiki suatu kejadian menggunakan data untuk memahami situasi yang sebenarnya. Aktivitas analisis umumnya dilakukan dalam konteks penelitian atau pengolahan data. Tujuan dari analisis adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik dan mendukung proses pengambilan keputusan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis diartikan sebagai kegiatan penyelidikan terhadap suatu kejadian, tulisan, tindakan, atau hal lain untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya.

2.2 Pengertian Struktur Ruang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007, ruang diartikan sebagai tempat yang mencakup wilayah darat, laut, udara, serta ruang dalam bumi, yang menjadi satu kesatuan wilayah di mana manusia dan makhluk lainnya hidup, menjalankan aktivitas, serta menjaga keberlangsungan hidup. Struktur ruang sendiri merujuk pada tata susunan pusat permukiman, sistem jaringan prasarana dan sarana yang mendukung kegiatan sosial-ekonomi secara hirarkis dan saling terhubung secara fungsional.

Menurut Sari (2019). Selain pusat-pusat pelayanan kegiatan perkotaan dan kawasan fungsional perkotaan, unsur pembentuk struktur tata ruang kota adalah jaringan prasarana dan sarana. Jaringan prasarana: Jaringan Jalan, energi/listrik, telekomunikasi dan sampah. Sarana wilayah/kota adalah kelengkapan kawasan permukiman perkotaan, yaitu: pendidikan, kesehatan, peribadatan, perkantoran, perdagangan dan jasa.

1. Sarana

a) Pendidikan

Pendidikan dalam struktur ruang berkaitan dengan kebijakan zonasi sekolah dan tata ruang kelas. Zonasi sekolah merupakan kebijakan yang bertujuan untuk mendistribusikan fasilitas pendidikan secara merata. Sementara itu, tata ruang kelas merupakan upaya guru untuk

menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Untuk mencapai tujuan zonasi sekolah yang ideal, pemerintah perlu memastikan bahwa sebaran sarana pendidikan tersebar merata sesuai dengan kebutuhan contohnya seperti Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi (universitas, politeknik, dan sekolah tinggi).

b) Kesehatan

Sarana kesehatan adalah tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan. Sarana kesehatan dapat dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, maupun masyarakat. Di antaranya rumah sakit, puskesmas, puskesmas pembantu, apotek/klinik, dan klinik gigi.

c) Tempat Ibadah

Tempat ibadah adalah tempat yang digunakan umat beragama untuk beribadah sesuai ajaran agamanya. Tempat ibadah juga berfungsi sebagai tempat penyiaran agama dan simbol keberadaan pemeluk agama. Diantaranya adalah masjid, gereja, pura, vihara dan kelenteng.

d) Perkantoran

Perkantoran adalah tempat di mana berbagai aktivitas administrasi dan operasional perusahaan dilakukan. Sistem perkantoran adalah rangkaian prosedur dan tata kerja yang digunakan untuk menjalankan pekerjaan kantor. Kantor merupakan bagian penting dari struktur organisasi. Kantor berfungsi untuk: Menyediakan tempat kerja bagi karyawan, Memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi, Mengelola proses administrasi, Mendukung tujuan organisasi, Memberikan pelayanan kepada pihak luar yang memiliki kepentingan dengan organisasi tersebut.

e) perdagangan dan jasa

Sarana perdagangan adalah fasilitas yang digunakan untuk mendukung kelancaran distribusi barang dan jasa. Sarana perdagangan ini meliputi pasar, Sarana perdagangan penting untuk memperlancar aktivitas ekonomi dan perdagangan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Jaringan prasarana

a) Jaringan Jalan

Jaringan jalan adalah kumpulan ruas jalan yang saling terhubung dan membentuk suatu sistem. Sistem jaringan jalan ini berfungsi untuk menghubungkan pusat kegiatan dengan wilayah yang berada di sekitarnya. Beberapa jenis jaringan jalan di antaranya adalah jalan arteri, jalan kolektor dan jalan lokal.

b) Jaringan listrik

Jaringan listrik merupakan kebutuhan utama di dalam pelayanan penerangan sebuah kota. Lingkungan perumahan harus dilengkapi perencanaan penyediaan jaringan listrik sesuai ketentuan dan persyaratan teknis. Jenis-jenis elemen perencanaan pada jaringan listrik yang harus disediakan pada lingkungan perumahan di perkotaan adalah kebutuhan daya listrik dan jaringan listrik.

c) Jaringan Air

Semua unit hunian harus terlayani jaringan air bersih yang sumbernya dapat berasal dari jaringan air bersih perkotaan ataupun penyediaan secara mandiri. Jaringan air bersih meliputi sumber air bersih, sistem perpipaan, tangki air dan pompa air.

d) Telekomunikasi

Jaringan telekomunikasi adalah rangkaian perangkat dan kelengkapannya yang digunakan untuk melakukan aktivitas telekomunikasi. Tujuannya adalah untuk mengirimkan informasi dari satu pengguna ke pengguna lain dalam jaringan. Jaringan telekomunikasi BTS (Base Transceiver Station) adalah infrastruktur yang memungkinkan komunikasi nirkabel antara perangkat dengan jaringan operator. BTS berfungsi untuk mengirimkan dan menerima sinyal radio ke perangkat komunikasi, seperti telepon seluler dan telepon rumah.

e) persampahan perkotaan

Ketersediaan jaringan persampahan dapat mempengaruhi kualitas kebersihan dan kesehatan lingkungan. Jaringan persampahan terdiri dari tempat pengumpulan sampah (bak sampah/TPS) dan sistem pengumpulan sampah yang terhubung dengan sistem persampahan perkotaan.

2.3 Teori Struktur Ruang

2.3.1 Teori Konsentris (Burgess, 1925)

Teori konsentris merupakan konsep pembagian wilayah yang dimulai dari pusat kota hingga ke pinggiran, membentuk pola menyerupai lingkaran atau gelang. Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Ernest W. Burgess, seorang sosiolog asal Amerika Serikat.

Sebelum merumuskan teori tersebut, Burgess melakukan penelitian terhadap perkembangan kota Chicago pada tahun 1920. Ia mengamati bahwa kota tersebut berkembang pesat hingga mencapai area pinggiran, menciptakan pola berlapis menyerupai lingkaran, dengan pusat kota berada di bagian tengah.

Menurut teori konsentris Burgess, kota terbagi menjadi lima zona yang membentuk lapisan-lapisan melingkar. Pola tata ruang ini juga diterapkan di beberapa kota lain, seperti London, Kolkata, dan Adelaide. Berdasarkan model yang dijelaskan oleh Burgess, pembagian wilayah dalam teori konsentris terdiri dari lima zona utama, dengan fungsi dan karakteristik yang berbeda. Berikut penjelasan rinci mengenai setiap zona.



Gambar 2.1 Struktur Kota Menurut Teori Konsentris

1. Kawasan 1 adalah Central Business District

Zona ini merupakan pusat utama berbagai aktivitas, mencakup kegiatan politik, ekonomi, sosial, hingga budaya. Beragam aktivitas terpusat di

kawasan ini, sehingga terdapat banyak bangunan seperti perkantoran, pusat perbelanjaan, mal, dan fasilitas lainnya.

2. Kawasan 2 merupakan Zona Peralihan

Setelah keluar dari kawasan bisnis, akan ada kawasan dimana kebanyakan merupakan jalan besar, tol, jembatan yang sebagian besar penduduk sekitarnya adalah orang-orang yang tuna wisma.

3. kawasan 3 yakni Working Men's Homes atau kawasan Pemukiman Pekerja

Kawasan ini mayoritas dihuni oleh para pekerja yang umumnya memilih tempat tinggal dekat dengan lokasi kerja mereka. Biaya hidup di area ini cenderung lebih terjangkau dibandingkan dengan kawasan pemukiman elit. Hal ini juga dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dan gaji bulanan para pekerja yang menetap di sana..

4. Kawasan 4 adalah Better Residence atau Pemukiman Yang Lebih Baik

Penduduk yang tinggal di kawasan ini umumnya memiliki kondisi finansial yang lebih stabil dibandingkan dengan mereka yang berada di area lain. Lokasinya yang jauh dari keramaian pusat kota menjadikan lingkungan di sini terasa lebih nyaman, tenang, dan bersih. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika harga properti di wilayah ini cenderung lebih tinggi.

5. Kawasan 5 merupakan zona penglaju atau Commuters

Pada kawasan terluar dari model lingkaran, wilayah ini biasanya merupakan daerah pinggiran atau perbatasan yang berbatasan dengan kota atau provinsi lain. Jika kota tersebut memiliki pantai, area ini dapat mencakup tepi pantai, pelabuhan, atau lokasi serupa. Selain itu, kawasan ini juga bisa menjadi daerah peralihan antara dua kota.

2.3.2 Bentuk dan Model Struktur Ruang

Bentuk struktur ruang kota apabila ditinjau dari pusat pelayanan (*retail*) terbagi menjadi tiga, yaitu: (Sinulingga, 2005)

1 Monocentric City

Kota yang belum berkembang pesat, jumlah penduduknya belum banyak dan hanya mempunyai satu pusat pelayanan yang sekaligus berfungsi sebagai *CBD (Central Bussines District)*.

2 *Polycentric City*

Pertumbuhan kota menyebabkan pelayanan dari satu pusat utama menjadi kurang efisien. Kota-kota yang terus berkembang membutuhkan lebih dari satu pusat pelayanan, dengan jumlah yang disesuaikan berdasarkan populasi kota tersebut. Fungsi pelayanan dari CBD (Central Business District) secara bertahap digantikan oleh pusat-pusat pelayanan baru yang dikenal sebagai subpusat kota (regional center) atau pusat bagian wilayah kota.

Seiring waktu, CBD mengalami transformasi dari pusat pelayanan ritel menjadi kompleks perkantoran komersial dengan jangkauan pelayanan yang meluas hingga ke wilayah sekitar kota, yang disebut sebagai wilayah pengaruh kota. Kombinasi antara CBD dan sejumlah subpusat kota atau pusat bagian wilayah kota (regional center) membentuk pola kota yang dikenal sebagai **kota polisentris** atau menyerupai **multiple nuclei city**, yang terdiri dari:

- a. CBD, yaitu pusat kota lama yang telah menjadi kompleks perkantoran.
- b. Inner suburb (kawasan sekeliling CBD), yaitu bagian kota yang tadinya dilayani oleh CBD waktu kota belum berkembang dan setelah berkembang sebagian masih dilayani oleh CBD tetapi sebagian lagi dilayani oleh sub pusat kota.
- c. Sub pusat kota, yaitu pusat pelayanan yang kemudian tumbuh sesuai perkembangan kota.
- d. Outer suburb (pinggiran kota), yaitu bagian yang merupakan perluasan wilayah kegiatan kota dan dilayani sepenuhnya oleh sub pusat kota.
- e. Urban fringe (kawasan perbatasan kota), yaitu pinggiran kota yang secara berangsur-angsur tidak menunjukkan bentuk kota lagi, melainkan mengarah ke bentuk pedesaan (rural area).

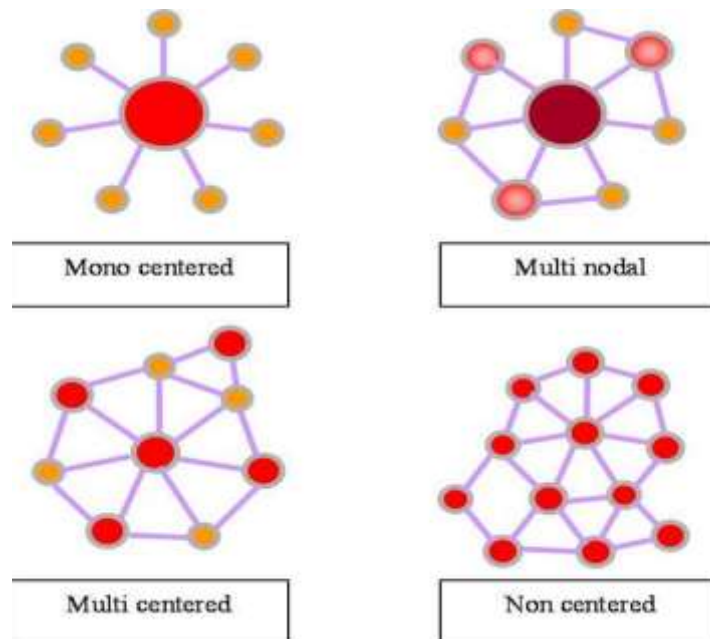
3. Kota metropolitan

Kota metropolitan adalah kota besar yang dikelilingi oleh kota-kota satelit yang terpisah cukup jauh dengan urban fringe dari kota tersebut, tetapi semuanya

membentuk satu kesatuan sistem dalam pelayanan penduduk wilayah metropolitan.

Adapun model struktur ruang apabila dilihat berdasarkan pusat-pusat pelayanannya diantaranya:

- 1) Mono centered, terdiri dari satu pusat dan beberapa sub pusat yang tidak saling terhubung antara sub pusat yang satu dengan sub pusat yang lain.
- 2) Multi nodal, terdiri dari satu pusat dan beberapa sub pusat dan sub sub pusat yang saling terhubung satu sama lain. Sub-sub pusat selain terhubung langsung dengan sub pusat juga terhubung langsung dengan pusat.
- 3) Multi centered, terdiri dari beberapa pusat dan sub pusat yang saling terhubung satu sama lainnya.
- 4) Non centered, pada model ini tidak terdapat node sebagai pusat maupun sub pusat.



Gambar 2.2 Model Struktur Ruang

(Sumber: Sinulingga tahun 2005)

2.3.3 Pengertian Pusat dan Sub Pusat Pelayanan Kota

Pusat wilayah merupakan tempat sentral yang bertindak sebagai pusat pelayanan bagi daerah-daerah di belakangnya dan penyuplai barang serta jasa bagi wilayah tersebut (Cahya, 2019). Pusat pelayanan sebagai penentu suatu daerah atau jaminan bahwa wilayah tersebut sudah maju atau masih terbelakang. Kegiatan tersebut dijalankan melalui jasa pelayanan yang diberikan oleh fasilitas-fasilitas umum maupun sosial yang ada di dalamnya. Maka dari itu, suatu pusat kota harus memiliki kelengkapan fasilitas yang baik dan memadai.

Sedangkan menurut Arthur dan Simon (1973) dalam Surachman (2012), pusat kota adalah pusat keruangan dan administrasi dari wilayahnya yang memiliki beberapa ciri, yaitu:

- 1) Pusat kota merupakan tempat dari generasi ke generasi menyaksikan perubahan-perubahan waktu.
- 2) Pusat kota merupakan tempat vitalitas kota memperoleh makanan dan energi, dengan tersebar nya pusat-pusat aktivitas seperti pemerintahan, lokasi untuk balai kota, toko-toko besar dan bioskop.
- 3) Pusat kota merupakan tempat kemana orang pergi bekerja, tempat ke mana mereka "pergi ke luar".
- 4) Pusat kota merupakan terminal dari pusat jaringan, jalan kereta api dan kendaraan umum.
- 5) Pusat kota merupakan kawasan di mana kita menemukan kegiatan usaha, kantor pemerintahan, pelayanan, gudang dan industri pengolahan, pusat lapangan kerja, wilayah ekonomis metropolitan.
- 6) Pusat kota merupakan penghasilan pajak yang utama, meskipun kecil namun nilai bangunan yang ada di pusat kota merupakan proporsi yang besar dari segala keseluruhan kota, karena pusat kota memiliki prasarana yang diperlukan untuk pertumbuhan ekonomi.
- 7) Pusat kota merupakan pusat-pusat fungsi administratif dan perdagangan besar, mengandung rangkaian toko-toko eceran, kantor kantor profesional, perusahaan jasa, gedung bioskop, cabang-cabang bank dan bursa saham. Dalam kota kecil yang swasembada, kawasan ini juga menyediakan

fasilitas perdagangan besar mencakup pusat pusat administratif dan transportasi yang diperlukan.

Sedangkan pengertian sub pusat pelayanan kota adalah suatu pusat yang memberikan pelayanan kepada penduduk dan aktivitas sebagian wilayah kota, dimana ia memiliki hierarki, fungsi, skala, serta wilayah pelayanan yang lebih rendah dari pusat kota, tetapi lebih tinggi dari pusat lingkungan.

2.3.4 Faktor-Faktor Timbulnya Pusat Pelayanan

Menurut Sari (2019) yang Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya suatu pusat-pusat pelayanan, yaitu:

- a. Faktor lokasi, letak suatu wilayah yang strategis menyebabkan suatu wilayah dapat menjadi suatu pusat pelayanan.
- b. Faktor ketersediaan sumber daya dapat menyebabkan suatu wilayah menjadi pusat pelayanan.
- c. Kekuatan aglomerasi terjadi karena ada sesuatu yang mendorong kegiatan ekonomi sejenis untuk mengelompok pada suatu lokasi karena adanya suatu keuntungan, yang selanjutnya akan menyebabkan timbulnya pusat-pusat kegiatan.
- d. Faktor investasi pemerintah, ketiga faktor diatas menyebabkan timbulnya pusat-pusat pelayanan secara ilmiah, sedangkan faktor investasi pemerintah merupakan sesuatu yang sengaja dibuat (Artificial).

2.3.5 Perkembangan Kota dan Struktur Ruang

Perkembangan perkotaan merujuk pada proses transformasi kondisi perkotaan dari satu keadaan ke keadaan lainnya dalam rentang waktu yang berbeda. Perubahan tersebut biasanya dianalisis berdasarkan perbedaan waktu dengan mempertimbangkan ruang yang sama. Menurut J.H. Goode dalam Surachman (2012), perkembangan kota dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk jumlah penduduk, penguasaan terhadap alat atau lingkungan, kemajuan teknologi, serta perkembangan dalam organisasi sosial.

Menurut Bintarto (1989) dalam Surachman (2012), perkembangan kota dapat dianalisis melalui berbagai zona yang ada dalam wilayah perkotaan. Dalam

pandangannya, perkembangan kota tercermin dari pemanfaatan lahan yang membentuk zona-zona tertentu di dalam ruang perkotaan. Sementara itu, menurut Branch (1995) dalam Surachman (2012), bentuk keseluruhan kota mencerminkan letak geografis dan karakteristik tempat tersebut. Branch juga memberikan contoh pola-pola perkembangan kota di daerah datar, yang dapat dilihat melalui berbagai ilustrasi seperti topografi, bangunan, jalur transportasi, ruang terbuka, kepadatan bangunan, iklim lokal, vegetasi penutup, dan kualitas estetika.

2.4 Klasifikasi Kawasan Perkotaan

Menurut Kustiawan (2009), Kota atau kawasan perkotaan berdasarkan jumlah penduduk diklasifikasi dalam 4 kategori :

1. Kawasan Perkotaan Kecil: Wilayah perkotaan yang memiliki jumlah penduduk antara 10.000 hingga 100.000 jiwa.
2. Kawasan Perkotaan Sedang: Wilayah perkotaan dengan jumlah penduduk antara 100.001 hingga 500.000 jiwa.
3. Kawasan Perkotaan Besar: Wilayah perkotaan yang dihuni oleh lebih dari 500.000 jiwa.
4. Kawasan Perkotaan Metropolitan: Wilayah perkotaan dengan jumlah penduduk melebihi 1.000.000 jiwa.

2.5 Pengertian Analisis Skalogram

Analisis skalogram adalah metode untuk mengevaluasi item atau pernyataan dalam instrumen pengukuran. Metode ini juga dapat digunakan untuk menganalisis fungsi wilayah, seperti mengetahui hirarki kota berdasarkan kelengkapan fasilitasnya. Tujuan analisis skalogram adalah :

- Mengetahui hirarki kota berdasarkan kelengkapan fasilitasnya
- Mengetahui pusat pelayanan berdasarkan jumlah dan jenis unit fasilitas pelayanan yang ada dalam setiap daerah.

Analisis skalogram pertama kali diperkenalkan oleh Guttman (1950) sehingga analisis ini sering disebut sebagai analisis skala Guttman. Analisis Skalogram, menurut Guttman, adalah sebuah metode analisis berbasis skala satu

dimensi yang menggambarkan respons subjek terhadap objek tertentu secara berjenjang. Dalam analisis ini, subjek yang mampu menjawab seluruh pertanyaan dengan benar dianggap memiliki kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan subjek yang hanya mampu menjawab sebagian.. (Dawami, 2018).

Berdasarkan ketersediaan fasilitas tersebut, nagari yang memiliki fasilitas paling lengkap ditetapkan sebagai pusat pertumbuhan di wilayah ini. Sebaliknya, Nagari dengan fasilitas yang kurang memadai akan berfungsi sebagai wilayah *hinterland* atau wilayah pendukung.

2.6 Kebijakan Terkait Struktur Ruang

Kebijakan tata ruang wilayah provinsi secara hierarki akan melandasi penyusunan rencana tata ruang wilayah Kabupaten pesisir Selatan, yaitu melalui kebijakan pengembangan struktur tata ruang dan kebijakan pola pemanfaatan ruang. Berdasarkan RTRW Kabupaten Pesisir Selatan kebijakan tersebut salah satunya adalah rencana struktur ruang tentang Rencana sistem perkotaan.

Rencana sutruktur ruang tentang salah satunya adalah sistem perkotaan dikembangkan secara hirarkis dalam bentuk pusat-pusat kegiatan, selaras dengan kebijakan nasional dan provinsi, potensi daerah, serta rencana pengembangan wilayah kabupaten. Pengembangan pusat-pusat kegiatan ini merujuk pada Rencana Sistem Perkotaan yang diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 1 Tahun 2020, yang merupakan perubahan dari Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2010-2030, meliputi:

- Pusat Kegiatan Lokal (PKL)
- Pusat Pelayanan Kawasan (PPK)
- Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL)

Tabel 2.1 Sistem Perkotaan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2010-2030

PKL	PPK	PPL
Painan (IV Jurai)	Tarusan	Barung-Barung Balantai (Koto XI Tarusan)
Kambang (Lengayang)	Pasar Baru (Bayang)	Asam Kumbang (IV Nagari Bayang Utara)
Tapan (Basa Ampek Balai Tapan)	Inderapura	Lumpo (IV Jurai)
	Lunang (Lunang)	Pasar Kuok (Batang Kapas)
		Surantih (Sutera)
		Amping Parak (Sutera)
		Koto Baru (Bayang)
		Lubuk Sariak (Lengayang)
		Lakitan (Lengayang)
		Balai Salasa (Balai Selasa)
		Air Haji (Linggo Sari Baganti)
		Muaro Sakai (Pancung Soal)
		Sindang (Lunang)
		Silaut (Silaut)
		Kumbang (Lunang)
		Tamuan (Airpura)
		Pasar Beriang (Ranah Ampek Hulu Tapan)
		Punggasan (Linggo Sari Baganti)
PKL	PPK	PPL

Sumber : Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2010-2030

Rencana sistem perkotaan di wilayah kabupaten adalah rencana susunan kawasan perkotaan sebagai pusat kegiatan di dalam wilayah kabupaten yang menunjukkan keterkaitan saat ini maupun rencana yang membentuk hierarki

pelayanan dengan cakupan dan dominasi fungsi tertentu dalam wilayah kabupaten. Mengacu pada pedoman penyusunan RTRW kabupaten (Permen PU No. 16 tahun 2009), pusat kegiatan di wilayah kabupaten merupakan simpul pelayanan sosial, budaya, ekonomi dan/atau administrasi masyarakat di wilayah kabupaten, terdiri atas :

- 1) Pusat Kegiatan Nasional (PKN) yang berada di wilayah kabupaten.
- 2) Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) yang berada di wilayah kabupaten
- 3) Pusat Kegiatan Lokal (PKL) yang berada di wilayah kabupaten.
- 4) Pusat Kegiatan Strategis Nasional (PKSN) yang berada di wilayah kabupaten.
- 5) Pusat-pusat lain di dalam wilayah kabupaten yang wewenang penentuannya ada pada pemerintah daerah kabupaten, yaitu:
 - a) Pusat Pelayanan Kawasan (PPK) merupakan kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala kecamatan atau beberapa desa.
 - b) Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) merupakan pusat permukiman yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala antar desa.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

NO	Judul	Penulis	Tujuan	Metode Penelitian	Kesimpulan
1	Analisis Struktur Ruang Perkotaan Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat	Widya Hermita Sari (2019)	tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pembentuk struktur ruang perkotaan di Kecamatan Mamuju menggunakan analisis GIS, untuk mengetahui struktur ruang perkotaanya menggunakan	Metode yang di gunakan adalah Analisis GIS dan Analisisn Skalogram.	Pusat pelayanan Kecamatan Mamuju pengembangannya diarahkan pada Kelurahan Rimuku yang berada pada hierarki kedua, Sub pusat pengembangan pelayanan umum dan jasa pengembangannya diarahkan pada Desa Bambu dan pusat pelayanan lingkungan yang merupakan transisi antara kedua pusat dan sub pusat pelayanan, wilayah dengan

			analisis skalogram.		fungsi pelayanan skala lingkungan terdiri dari 6 desa/kelurahan yang memencar diataranya adalah, Kelurahan Karema, Kelurahan Binanga, Kelurahan Mamunyu, Desa Batupannu, Desa Karampuang dan Desa Tadui.
2	Kajian Struktur Ruang Kota Tomoho	Jason J.Geovani P. Lahagina. (2015)	Untuk dapat mengoptimalkan perkembangan kota, maka pemanfaatan ruang wilayah kota perlu diarahkan dalam rencana tata ruang kota yang terdiri dari struktur ruang dan pola ruang.	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif.	Bentuk struktur Kota Tomohon mendekati konsep konsentris, pola perkembangan kotanya berada di tengah-tengah Kota Tomohon sebagai daerah pusat kota dan model struktur ruang Kota Tomohon apabila dilihat berdasarkan pusat-pusat pelayanannya yaitu mendekati model struktur ruang Multi nodal dimana terdiri dari satu pusat dan beberapa sub pusat dan sub sub pusat yang saling

					terhubung satu sama lain
3	Analisis Struktur Ruang dan Implikasinya Terhadap Pembangunan di Kabupaten Samosir	Sendi Permana (2023)	bertujuan untuk menganalisis struktur ruang Kabupaten Samosir. Analisis struktur ruang dapat membantu dalam pemahaman dan pengembangan suatu wilayah, terutama dalam konteks perencanaan kota dan pembangunan wilayah.	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif.	Dalam rangka membangun Kabupaten Samosir yang lebih baik, aspek-aspek tersebut harus dipertimbangkan dengan baik dalam perencanaan pembangunan. Dalam hal ini, diperlukan kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembangunan di Kabupaten Samosir.
4	Kajian Stuktur Ruang Kawasan Perdagangan di Kota Makasar	Muh Irzan Fauzan(2018)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui arah pergerseran struktur ruang kawasan	Teknik analisis yang digunakan adalah Deskriptif kuantitatif dan	perwujudan struktur ruang kawasan perdagangan di Kota Makassar memiliki type Multy Nodal yang berarti ketersediaan fasilitas-fasilitas baik pada

			perdagangan setelah perubahan fungsi pusat perdagangan dan perwujudan struktur ruang kawasan perdagangan di Kota Makassar.	skalogram.	sarana dan prasarana, infrastruktur dan aksesibilitas pada pusat dengan kriteria mampu melayani atau mencakupi untuk wilayah yang lainnya
5	Analisis Struktur Ruang Berdasarkan Pusat Pelayanan di Kabupaten Minahasa Utara	Theodorus Filipus (2019)	menganalisis kondisi struktur ruang Kabupaten Minahasa Utara dan melihat permasalahan pusat-pusat pelayanan Kabupaten Minahasa Utara dengan acuan RTRW 2013-2033 Kabupaten Minahasa Utara.	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai struktur ruang di Kabupaten Minahasa Utara maka dapat disimpulkan: 1. Kondisi struktur ruang eksisting Kabupaten Minahasa Utara sudah baik dan tersebar di setiap kecamatan. Terdapat empat hirarki struktur ruang di Kabupaten Minahasa Utara berdasarkan analisis skalogram, Kecamatan Airmadidi dan Kauditan menempati hirarki

					tertingi dan Kecamatan Likupang Bara. 2. Permasalahan struktur ruang berdasarkan evaluasi RTRW 2013-2033 adalah jumlah fasilitas umum dan social yang masih kurang dengan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, kondisi infrastruktur yang perlu diperbaiki
6	Identifikasi Bentuk Struktur Ruang Kota Batu	Deni Agus Setyono (2019)	untuk mengidentifikasi bentuk struktur ruang Kota Batu.	analisis MAT yang digambarkan melalui gambar desire line	Hasil identifikasi bentuk struktur ruang Kota Batu merupakan bentuk monosentris dengan 1 pusat pelayanan di Zona 1, 2 sub pusat di zona 3 dan 9, serta zona lain merupakan sub-sub pusat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah memberikan gambaran, penjelasan mengenai fenomena penelitian Ramdhan, M. (2021). Dalam penelitian ini penulis merangkum dari beberapa teori maupun kebijakan terkait struktur ruang untuk dijadikan variabel penelitian yang dapat mewakili konsep struktur ruang. Variabel yang dipakai untuk konsep penyusunan struktur ruang yaitu Permukiman diantaranya adalah Saranana diantaranya adalah fasilitas pendidikan, fasilitas peribadatan, fasilitas kesehatan, fasilitas perdagangan dan fasilitas perkantoran. Jaringan Prasarana diantaranya adalah jaringan jalan, Jaringan Energi/Listrik, Jaringan Telekomunikasi dan Jaringan Sampah.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan Wilayah tarusan di kecamatan XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Kecamatan Koto XI Tarusan dataran dan berbukit-bukit, berada di belahan pegunungan Bukit Barisan dan sebagian wilayah merupakan kawasan hutan. Sebelah utara berbatas dengan Kota Padang. Nagari Yang termasuk dalam lokasi penelitian ini adalah Nagari Duku Utara, Nagari Duku, Nagari Batu Hampar Selatan, Nagari Batu Hampar, Nagari Nanggalo, Nagari Kapuh Utara dan Nagari Kapuh yang ditetapkan sebagai Pusat Pelayanan Kegiatan (PPK) bisa di lihat pada peta di bawah ini.

3.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian di targetkan selama 9 bulan terhitung mulai bulan april 2024 – Desember 2024. Dapat dirincikan sebagai berikut

Tabel 3.1 Jadwal Waktu Penelitian

No	Kegiatan	april 2024 – Desember 2024.														
		4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	
1	Pengajuan Judul Proposal															
2	Penyusunan Proposal															
3	Seminar Proposal															
4	Revisi															
5	Pengumpulan Data															
6	Penyusunan Bab IV dan Bab V															
7	Sidang Hasil Penelitian															
8	Revisi Bab IV dan Bab V															
9	Ujian Akhir															

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang telah diperoleh dalam penelitian ini digolongkan kedalam dua jenis, yaitu:

Data Primer, dikumpulkan melalui Survei Lapangan Data primer yang dimaksud adalah berupa sebaran fasilitas pelayanan dan infrastruktur dalam hal ini jalur transportasi serta dokumentasi penelitian

Data Sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022 yaitu jumlah penduduk dan Fisik Lingkungan Yaitu Topografi kelereng, Jenis Tanah, Geologi lingkungan, curah hujan dan penggunaan lahan data shp Kecamatan Koto Tarusan yang diperoleh dari Dinas PUPR Pesisir Selatan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Survei Lapangan, dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi struktur ruang wilayah Tarusan baik kondisi fisik Lingkungan dan fasilitas pelayanan infrastruktur di lokasi penelitian dengan terjun langsung kelapangan dilakukan untuk mendapatkan data Primer.

Studi Dokumentasi, dilakukan dengan mengumpulkan data-data dari lembaga yang berhubungan dengan penelitian seperti, Kantor Dinas Tata Ruang , Kantor Camat dan Nagari. Studi dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data sekunder.

3.6 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penulis merangkum teori dan kebijakan terkait struktur ruang untuk membentuk variabel penelitian yang menggambarkan konsep struktur ruang. Selanjutnya, dalam menganalisis sistem pusat pelayanan, penulis menggunakan metode analisis skalogram. Untuk menganalisis arah pengembangan Struktur ruang wilayah Tarusan penulis menggunakan metode analisis Gis, dan untuk menganalisis Gis menggunakan fisik lingkungan diantaranya Topografi, Jenis Tanah, Intesitas, curah hujan, Penggunaan lahan.

Tabel 3.2 Variabel Penelitian

NO	Variabel	Indikator
1	Sarana	• fasilitas Pendidikan • fasilitas Kesehatan • fasilitas Tempat ibadah • fasilitas Perkantoran • Fasilitas Pedagangan • Fasilitas Tempat Sampah
2	Sistem Prasarana	• Jaringan Jalan • Jaringan Energi/Listrik • Jaringan Telekomunikasi

Sumber penelitian Terdahulu Widyah Hermita Sari Tahun 2019

3.7 Metode Analisis

3.7.1 Analisis Gis

Metode yang di gunakan dalam menganalisis mempengaruhi dalam pembentukan struktur ruang dan arah perkembangan pada wilayah tarusan menggunakan analisis Gis (Geographic Information Sistem) dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder terlebih dahulu kemudian dikonversi ke dalam suatu basis data spasial dan atribut. Langkah dalam menyusun data spasial adalah dengan melakukan digitasi menggunakan perangkat Software ArcGIS 10.8 melalui metode digitasi dengan data Tematik yang didapatkan sehingga mendapatkan informasi kemampuan Lahan untuk pengembangan wilayah Tarusan.

3.7.2 Analisis Skalogram

Dalam analisis struktur ruang dalam menentukan pusat pelayanan Penelitian ini menggunakan metode skalogram untuk mencapai tujuannya. Penggunaan metode analisis skalogram bertujuan untuk mengidentifikasi wilayah penelitian yang dapat dikelompokkan menjadi pusat-pusat pertumbuhan .

3.8 Defenisi Operasional

- 1) Tampilkan peta yang akan digunakan untuk *overlay* dalam aplikasi ArcGIS 10.8.
- 2) Klik Add Data, lalu arahkan ke direktori tempat penyimpanan peta. Pilih peta yang diinginkan, kemudian klik Add agar peta tersebut otomatis muncul pada *layer*.
- 3) Gunakan alat *Intersect* di fitur *Georeferencing*, lalu pilih *Input Feature* untuk memproses *Intersect*.
- 4) Masukkan keempat peta dasar yang digunakan, pilih lokasi penyimpanan hasil *overlay*, klik *Save*, dan kemudian klik OK. Hasil *overlay* akan otomatis ditampilkan pada *layer* di ArcGIS 10.8.
- 5) Tambahkan atribut harkat ke dalam tabel atribut. Klik kanan pada *shapefile*, pilih *Open Attribute Table*, lalu tambahkan kolom baru dengan mengklik *Table Option* dan memilih *Add Field*. Berikan nama kolom sesuai kebutuhan dan pilih *Short Integral*.
- 6) Klik *Start Editing* pada alat Editor, blok tabel harkat, kemudian klik kanan dan pilih *Field Calculator*. Tentukan atribut yang ingin dihitung, lalu klik OK. Untuk mengurutkan harkat dari nilai terkecil ke terbesar, blok tabel harkat, pilih *Sort Ascending*, lalu klik *Stop Editing* pada alat Editor, dan simpan perubahan dengan mengklik *Save* pada *Option Stop Editing*.
- 7) Berdasarkan hasil *overlay*, gabungkan atribut yang sama pada tabel menggunakan alat *Dissolve* yang ada di *Geoprocessing*. Pilih *Input Feature* yang akan diproses (data hasil *overlay*), tentukan lokasi penyimpanan, beri tanda centang pada kolom tabel atribut yang ingin digunakan, lalu klik OK.
- 8) Setelah proses *Dissolve*, tambahkan tabel kelas untuk menentukan tingkat kerawanan banjir, misalnya: kerawanan banjir rendah, sedang, dan tinggi. Klik kanan pada *shapefile*, pilih *Open Attribute Table*, lalu tambahkan kolom baru dengan mengklik *Add Field*. Berikan nama pada kolom dan pilih *Short Integral*.
- 9) Klik **Start Editing** pada alat **Editor**, tambahkan kelas pada setiap poligon hasil digitasi, lalu klik **Stop Editing**, simpan perubahan dengan mengklik

Save pada **Option Stop Editing**, dan tutup atribut. Kembali ke **Window Layer**. Dengan demikian, peta fungsi dan kemampuan lahan telah berhasil dibuat.

3.8.1 Analisis GIS (Geographic Information Sistem)

3.8.2 Analisis skalogram

Analisis ini dimaksudkan untuk memahami tata ruang di daerah Tarusan dengan menilai jumlah dan penyebaran fasilitas layanan serta infrastruktur yang terdapat di masing-masing Nagari atau pemukiman di wilayah tersebut. Untuk menyusun skalogram yang diperlukan, diperlukan kumpulan data berikut ini.

1. Daftar semua permukiman yang ada pada wilayah penelitian
 1. Jumlah fasilitas di wilayah Tarusan
 2. Peta Permukiman wilayah Tarusan

Berikut adalah contoh tahap tahap dalam analisis skalogram di wilayah Tarusan.

1. Membuat tabel yang jumlahnya sama dengan fasilitas yang dinjau lalu masukan jumlah hasil fasilitas yang telah diteliti di setiap Nagari/Desa. contoh dapat dilihat pada kolom di bawah ini :

Tabel 3.3 Contoh Fasilitas yang pada Wilayah

Satuan Permukiman	Fasilitas Pelayanan									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kota A	1	1	2	1	1	3	1	3	5	1
Kota B	1	-	1	-	1	2	1	-	2	-
Kota C	-	1	-	1	-	1	1	1	-	-
Kota D	1	-	-	-	-	-	1	-	-	-
Kota E	-	-	1	-	-	-	1	-	-	-
Kota F	1	-	-	-	1	-	1	-	1	2
Kota G	1	-	-	-	-	-	1	-	-	-

Sumber : Penulis 2024

Keterangan : 1-10 adalah jumlah jeni fasilitas

: Kota A - G adalah nama Nagari/ Desa

2. Lalu atur kembali letak Jenis fasilitas. Jenis fasilitas yang paling banyak terdapat pada satuan permukiman diletakkan pada kolom paling kiri dan satuan permukiman yang memiliki jumlah fungsi terbanyak diletakkan pada baris paling atas. Pengaturan ini diulangi untuk semua satuan permukiman dan fungsi yang ada sedemikian rupa sehingga diperoleh X yang mendekati bentuk segitiga. Hasil pengaturan diperlihatkan pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Contoh Penyusunan Fungsi Fasilitas dari Yang Terlengkap

Satuan Permukiman	Fasilitas Pelayanan									
	7	1	9	5	3	6	10	2	4	8
Kota A	1	1	5	1	2	3	1	1	1	3
Kota B	1	1	2	1	1	2	-	-	-	-
Kota C	1	1	-	1	1	1	-	1	1	1
Kota D	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kota E	1	1	-	-	1	-	-	-	-	-

Kota F	1	-	1	1	-	-	2	-	-	-
Kota G	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber : Penulis 2024

- Setelah tersusunya fasilitas selanjutnya hitunglah jumlah Jenis fasilitas di setiap Nagari/desa dengan memberikan 1 bobot untuk setiap fasilitas yang ada di wilayah penelitian . Contoh dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.5 Contoh Pemberian Bobot Pada Setiap Fungsi Fasilitas

Satuan Permukiman	Fasilitas Pelayanan										Total
	7	1	9	5	3	6	10	2	4	8	
Kota A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Kota B	1	1	1	1	1	1	-	-	-	-	6
Kota C	1	1	-	1	1	1	-	1	1	1	8
Kota D	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
Kota E	1	1	-	-	1	-	-	-	-	-	3
Kota F	1	-	1	1	-	-	1	-	-	-	4
Kota G	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	2

Sumber : Penulis 2024

- Setelah mendapatkan jumlah fasilitas maka selanjutnya melakukan pengelompokan hiraki dengan melakukan perhitungan sebagai berikut :

Contoh rumus yang digunakan untuk menentukan kelompok

$$\text{Jumlah Hiraki} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 7$$

$$= 3,7 = 3$$

Kemudian dilakukan penentuan besarnya range untuk masing-masing Orde dengan rumus

$$\begin{aligned}\text{Range} &= (\text{Nilai tertinggi}-\text{Nilai terendah})/\text{Jumlah hiraki} \\ &= (10-1)/3 \\ &= 3\end{aligned}$$

Setelah mendapatkan nilai Range dan tingkatan hiraki maka jumlahkan fasilitas terkecil dengan nilai range contoh :

- $7+3=10$ maka Heiraki I 7 - 10
- $4+3=7$ maka Heiraki II 4 - 7
- $1+3=4$ maka Heiraki III 1 - 4

5. Setelah melakukan perhitungan kelompok heiraki selanjutnya melakukan penyesuaian nilai total jenis fasilitas di setiap Nagari/Desa den hasil pengelompokan hiraki yang didapat. Contoh hasil penentuan hieraki dapat di lihat pada tabel berikut :

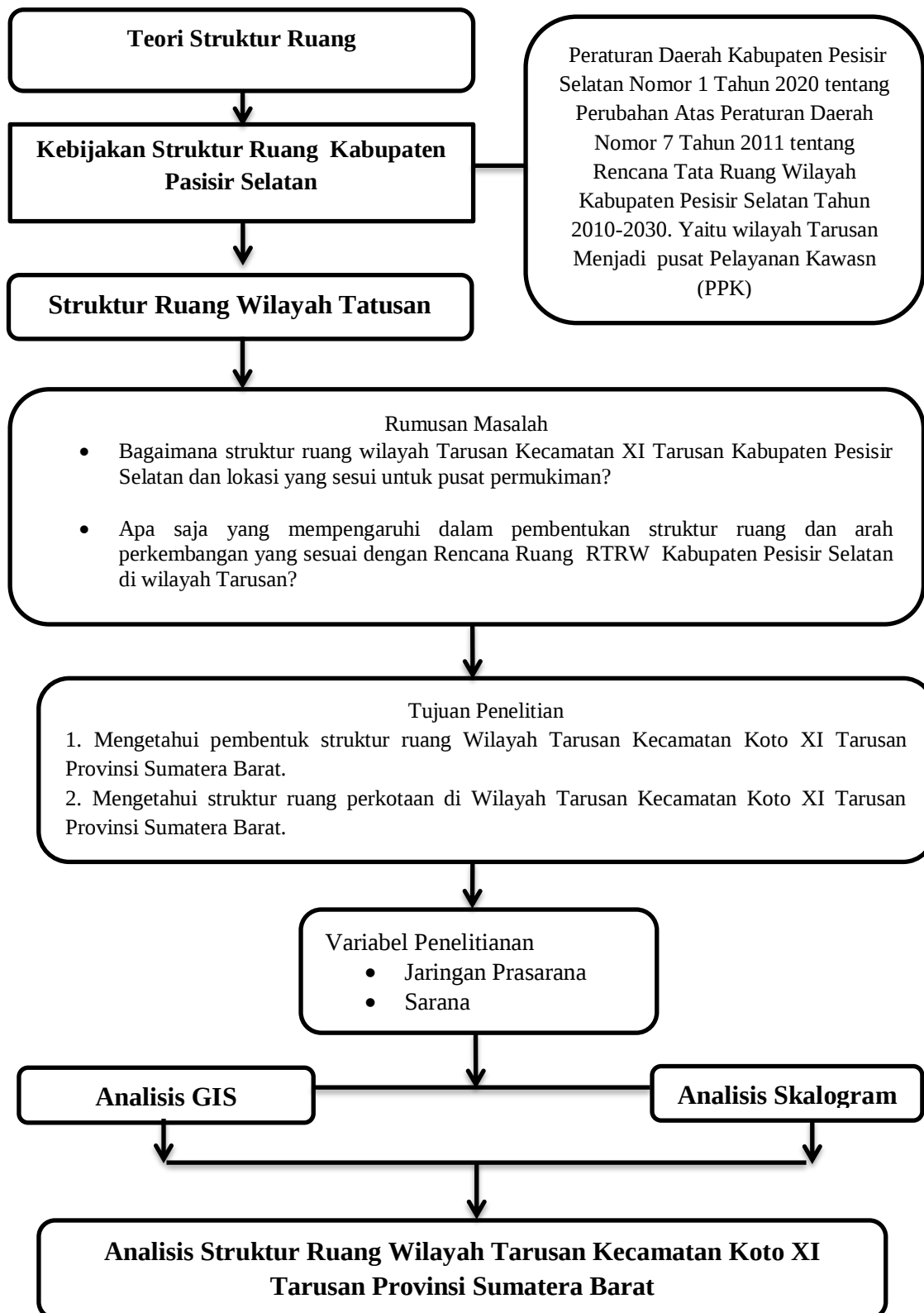
Tabel 3.6 Contoh Perhitungan Hiraki Skalogram

Satuan Permukiman	Fasilitas Pelayanan										Total	Hiraki
	7	1	9	5	3	6	10	2	4	8		
Kota A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	I
Kota B	1	1	1	1	1	1	-	-	-	-	6	III
Kota C	1	1	-	1	1	1	-	1	1	1	8	II
Kota D	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	III
Kota E	1	1	-	-	1	-	-	-	-	-	3	III
Kota F	1	-	1	1	-	-	1	-	-	-	4	III
Kota G	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	2	III

Sumber : Penulis 2024

6. Maka didapatkan hasil kota A menjadi pusat pelayanan dan kota C menjadi sub pusat pelayanan dan kota B,D,E,F, dan G menjadi penunjang pusat pelayanan publik.

3.9 Kerangka Pemikiran



BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten pesisir selatan dalam pembetuan struktur ruang yaitu mengembnagn pusat pusat permukiman baru dimana wilayah tarusan termasuk dalam pusat PPK yang dimana dari hasil analisi skalogram bahwa wilayah tarusan berpusat di Nagari Nanggalo sebagai hierarki I memiliki fungsi sebagai pusat pelayanan pemerintah, pusat pelayanan kesehatan, pendidikan dan perdagangan dan jasa. Sub pusat adalah skala lebih kecil dari pusat pelayanan yang berada pada hierarki II pada Nagari Kapuh yang memiliki Fungsi pelayanan pendidikan, Peribadatan perdagangan dan jasa. Aktivitas pelayanan antara pusat dan sup pusat dihubungkan oleh jalan arteri. Selain itu ada terdapat 5 nagari yang menjadi sub-sub pusat atau pusat pelayanan lingkungan berada pada III yang melayani wilayah lebih kecil lagi di antaranya adalah nagari , Duku Utara, Duku, Batu Hampar, Batu Hampar Selatan dan Kapuh Utara.

Berdasarkan yang mempengaruhi perkembangan pembangunan struktur ruang menggunakan Analisis Gis menggunakan data fisik lingkungan seperti seperti topografi kemiringan lereng, curah hujan, jenis tanah, dan penggunaan lahan, dimana pembangunan pusat Permukiman lebih ke Arah Nagari Nanggalo dimana morfologi memiliki hampir keseluruhan wilayah yang datar, curah hujan yang rendah, jenis tanah mengandung pasir mudahnya penyerapan air salahsatu mengatsi resiko banjir dan masih banyak lahan tersedia dalam pengembangan pusat permukiman kedepannya.

Untuk jaringan prasarana sudah cukup baik yang dimana jaringan jalan sudah terhubung dengan setiap Nagari terutama pada jalan lintas padang –bengkulu yang sudah aspal. untuk jaringan listrik dan Telekomunikasi sudah ada tersebar di setiap wilayah Tarusan yang sudah memenuhi kebutuhan setiap penduduk Tarusan serta sistem persampahan sudah memiliki TPS di wilayah Tarusan.

Fasilitas sarana umum dan sosial di wilayah Tarusan seperti fasilitas pendidikan sudah ada di setiap Nagari dengan kondisi cukup baik, fasilitas kesehatan dengan 1 puskesmas dan 2 apotek cukup baik dimana belum adanya rumah sakit yang dimana akan mempengaruhi ketahanan kesehatan di masyarakat wilayah Tarusan, untuk fasilitas Tempat ibadah sudah ada di setiap nagari dengan kondisi baik, untuk fasilitas perdagangan berada pada nagari Nanggalo dan Kapu dengan kondisi cukup baik, untuk fasilitas perkantoran berkumpul pada Nagari nanggalo dengan Skala kecamatan.

5.2 Saran

Pada dasarnya wilayah Tarusan merupakan kawasan yang memiliki potensi pengembangan yang cukup bagus. Oleh karena itu pemerintah dalam hal ini pengambil kebijakan dapat mendukung pengembangan wilayah Tarusan dioptimalkan. Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah untuk memenuhi kebutuhan pelayanan wilayah Tarusan perlu dorongan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan seperti berikut :

- Membangun rumah sakit dan menambah klinik/apotek di wilayah tarusan agar masyarakat bisa langsung berobat di wilayah tarusan.
- Perlunya penambahan TPS atau agar warga tidak membuang sampah sembarangan atau membakarnya, dan pembuatan TPA pada wilayah Tarusan agar tidak adanya penumpukan sampah yang diakibatkan kurangnya sarana fasilitas penampungan sampah .
- Dan kemudian bagaimana masyarakat dan pemerintah untuk bersama-sama menjaga fasilitas pelayanan yang telah dibangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanto., Trisutomo, Slamet., & Toban Zenaide. (2013). *Perkembangan Struktur Ruang di Kota Makassar*. Jurnal Wilayah dan Kota Maritim.
- Fausan, Muh Irzan. Tugas Akhir: *Kajian Struktur Ruang Kawasan Perdagangan di Kota Makassar (Studi Kasus: Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan)* Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2018.
- Hudalah, D., & Woltjer, J. (2007). “*Spatial Planning System in Transitional Indonesia*”. *International Planning Studies*.
- Jason J. Tugas Akhir: *Kajian Struktur Ruang Kota Tomohon (Studi Kasus: Kota Tomohon terletak di Provinsi Sulawesi Utara)* : Universitas Sam Ratulangi Manado
- Lisdiyono, E. (2007). *Pergeseran Substansi Kebijakan Tata Ruang Nasional Dalam Regulasi Daerah*. Jurnal Hukum dan Dinamika Masyarakat.
- Ma'sum, M. A. (2022). *Kajian Struktur Ruang Kecamatan Serengan Kota Surakarta*. Geo Media: Majalah Ilmiah dan Informasi Kegeografian.
- Mulki, M.H. (2022). *Struktur Ruang Kota Banda Aceh Konteks Kecamatan Baiturrahman*. *TALENTA Conference Series: Energy & Engineering (EE)*.
- Nia K. Pontoh & Iwan Setiawan. 2008. *Pengantar Perencanaan Kota*. Bandung. Penerbit ITB
- Nursyam. *Struktur Tata Ruang Wilayah Dan Kota, Makassar*: Alauddin University Press, 2013.
- Pambudi, A.S. & Sitorus, S.R.P (2021). *Omnibuslaw dan Penyusunan Rencana Tata Ruang: Konsepsi, Pelaksanaan dan Permasalahannya di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja.

Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2010-2030.

Pemerintah Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 26 tahun 2007 Tentang Penataan Ruang, Jakarta: Republik Indonesia, 2007.

Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2010-2030.

Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.

Rustiadi, E. (2018). *Perencanaan dan pengembangan wilayah*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Shara, A. R. I. D. (2018). *Analisis Konektivitas Wilayah di Kota Denpasar*. Media Komunikasi Geografi.

Simamora, J. & Sarjono, A.G.A (2022). *Urgensi Regulasi Penataan Ruang Dalam Rangka Perwujudan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia*. Jurnal Magister Hukum Program Pascasarjana Universitas HKBP Nommensen

Siri, Widyah Harmitra. Tugas Akhir: *Analisis Struktur Ruang Kota Kecamatan (Studi Kasus: Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat)*. Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019.

Sugiyono. Prof. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2008

Surachman, Shidik. Tugas Akhir: *Analisis Struktur Ruang Kota Kecamatan (Studi Kasus: Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka)*. Bandung: UNIKOM, 2012

LAMPIRAN



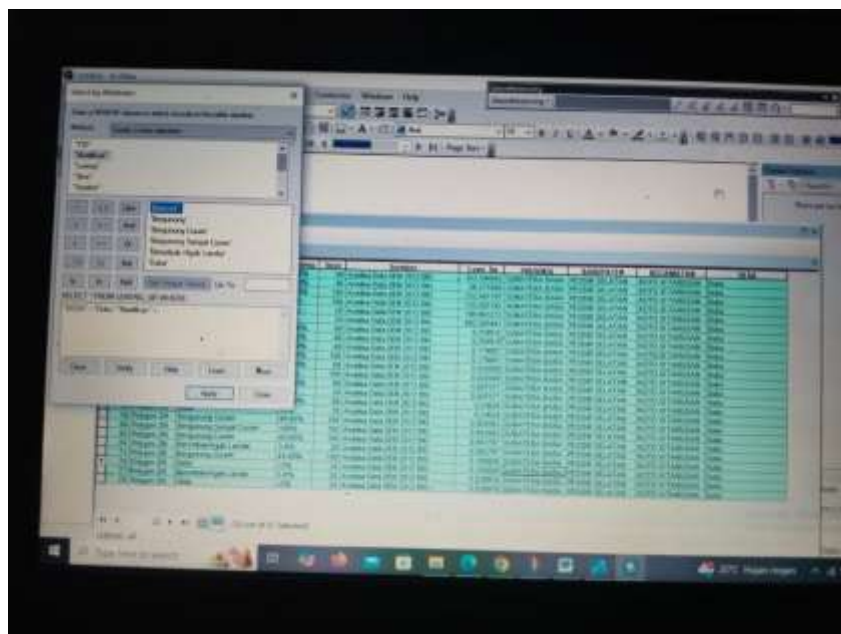
GAMBAR PENGAMBILAN DATA DINAS PUPR KABUPATEN PeSISIR SELATAN



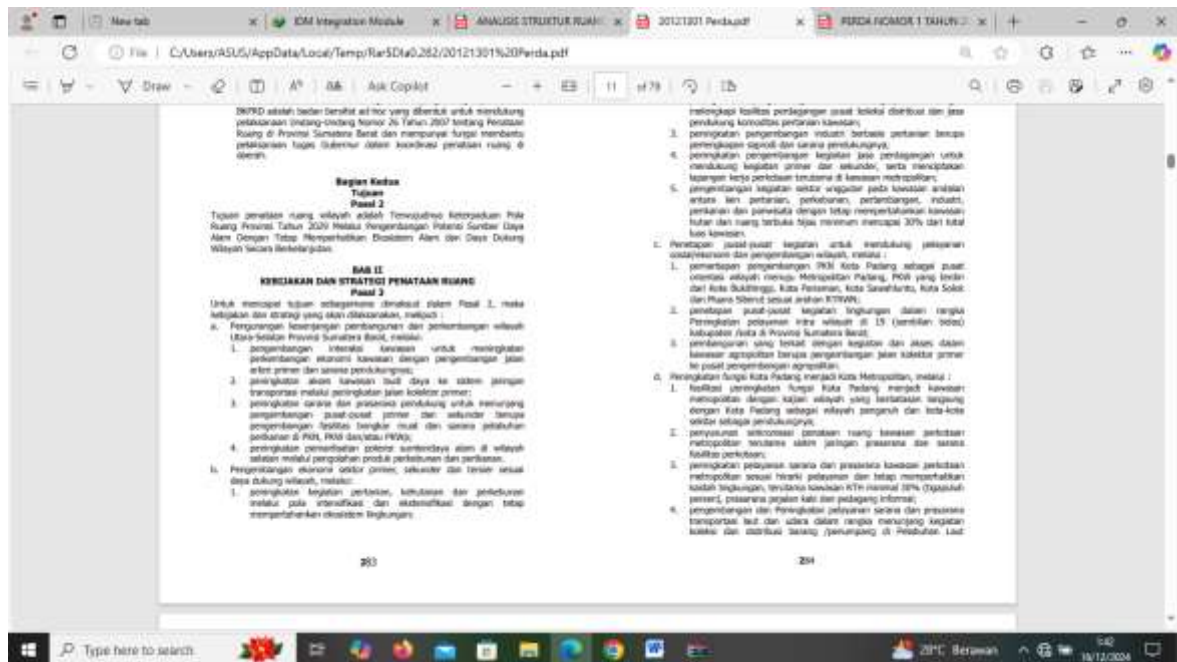
GAMBAR PENGAMBILAN DATA DI NAGARI KAPUH UTARA



GAMBAR PROSES PEMBUATAN PETA WILAYAH TARUSAN



GAMBAR PENGOLAHAN DATA FISIK LINGKUNGAN MENGGUNAKAN APLIKASI ARGIS 10.8



**GAMBAR PERDA KABUPATEN PESISIR SELATAN TENTANG
PERENCANAAN PENENTUAN PUSAT KEGIATAN**